

ABSTRAK

Indonesia, Malaysia, dan Filipina melakukan kerjasama *trilateral maritime patrol* INDOMALPHI dengan bentuk *Maritime Command Centre*, *Trilateral Maritime Patrol*, *Trilateral Air Patrol*, dan *Port Visit* yang diresmikan pada tahun 2017 sebagai upaya untuk menekan angka kejahatan yang dilakukan oleh kelompok teroris Abu Sayyaf di Laut Sulu. pada tahun 2016 terjadi lonjakan kejahatan yang dilakukan oleh Abu Sayyaf dan mengancam keamanan di Laut Sulu. Konsep teori *Maritime Security*, Kerjasama Militer, dan *Maritime Diplomacy* digunakan pada penelitian ini untuk menjadi dasar pemikiran serta membantu menjelaskan dan memahami arah dari penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis dokumen dan wawancara dengan narasumber yang relevan dengan fokus bidang keamanan di Laut Sulu dan terorisme yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan sumber data sekunder yang kemudian dapat diimplementasikan dalam penelitian mengenai bentuk Kerjasama INDOMALPHI sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kejahatan di Laut Sulu. Penelitian ini menggunakan rentang waktu antara tahun 2019-2022. Pada tahun tersebut, angka kejahatan di Laut Sulu mulai hilang sejak diresmikannya INDOMALPHI.

Kata kunci: INDOMALPHI, Laut Sulu, Abu Sayyaf, Kerjasama keamanan maritim

ABSTRACT

Indonesia, Malaysia, and the Philippines have established the trilateral maritime patrol cooperation, INDOMALPHI, comprising the Maritime Command Centre, Trilateral Maritime Patrol, Trilateral Air Patrol, and Port Visits, officially inaugurated in 2017 as an effort to reduce crimes committed by the Abu Sayyaf terrorist group in the Sulu Sea. In 2016, there was a surge in crimes carried out by Abu Sayyaf, posing a significant threat to security in the Sulu Sea. The concepts of Maritime Security, Military Cooperation, and Maritime Diplomacy are utilized in this study as theoretical frameworks to support and explain its direction. This research adopts a qualitative methodology based on document analysis and interviews with relevant stakeholders focusing on security in the Sulu Sea and terrorism. The findings are analyzed to obtain secondary data, which can then be implemented in studying the forms of INDOMALPHI cooperation as efforts to lower crime rates in the Sulu Sea. The study covers the period from 2019 to 2022, during which crime rates in the Sulu Sea began to decline following the inauguration of INDOMALPHI.

Keywords: INDOMALPHI, Sulu Sea, Abu Sayyaf, Maritime security cooperation